

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditunjukkan pada pembentukan, peningkatan, dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berkompetensi tinggi. Dalam pembangunan ketenagakerjaan perlu dibina dan dikembangkan perbaikan syarat-syarat kerja serta perlindungan tenaga kerja dalam menuju kesejahteraan tenaga kerja, sesuai dengan undang-undang no.13 Tahun 2003 pada pasal 86 dan 87, tentang perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja. Dan setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja diatas 100 orang atau memiliki tingkat resiko kerja yang tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, wajib memiliki ahli K3.

Perusahaan yang berkesinambungan perlu untuk berinovasi, mengadopsi teknologi ramah lingkungan, mengembangkan keterampilan dan sumber daya manusia, dan meningkatkan produktivitas untuk tetap kompetitif di pasar nasional dan internasional. Mereka juga perlu menerapkan praktek-praktek tempat kerja yang didasarkan pada sikap menjunjung tinggi hak-hak mendasar di tempat kerja dan standar perburuhan internasional, dan membina hubungan manajemen-tenaga kerja yang baik sebagai hal penting untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan pekerjaan yang layak. Prinsip-prinsip ini berlaku untuk semua perusahaan. (ILO, 2013:3)

Menurut Luce Neni (dalam tulisan Ibrahim Jati K. 2010:18) yang berpendapat bahwa pada dasarnya kekuatan yang ada dalam suatu perusahaan terletak pada orang – orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Dari uraian di atas jelas bahwa sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang akan sangat menentukan nasib perusahaan, di mana sumber daya manusia memegang peran penting dan utama dalam proses produksi karena secanggih apapun alat produksi yang dimiliki suatu perusahaan tanpa adanya dukungan dan keberadaan sumber

daya manusia yang berkualitas maka alat produksi tersebut tidak akan bekerja dengan baik.

Keselamatan dan kesehatan kerja harus dijadikan hal yang penting dalam memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja yang bisa saja timbul tidak hanya merugikan tenaga kerja saja tetapi juga perusahaan itu sendiri baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli tidaklah jauh berbeda satu sama lainnya. Pada dasarnya definisi tentang keselamatan dan kesehatan kerja mengarah pada interaksi pekerja dengan lingkungan kerja dan interaksi pekerja dengan mesin atau alat – alat kerja.

Menurut H. W. Heinrich dalam Notoatmodjo (2007), penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut di atas terjadi secara bersamaan. Penyebab kecelakaan kerja di Indonesia adalah perilaku dan peralatan yang tidak aman (Prastyo, 2012). Dalam hal ini, pengetahuan dan pengkairahan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan saran penting. Perlunya pencegahan terhadap kecelakaan dapat ditempuh dengan memberikan sosialisasi tentang keselamatan kesehatan kerja pada karyawan sebagai upaya untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan data Jamsostek tahun 2014, menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja yang terjadi memang masih sangat tinggi, pada tahun 2011 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 99.491 kasus, pada tahun 2012 terjadi sebanyak 103.074 kasus, sedangkan pada tahun 2013 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 103.285 kasus, dapat dilihat dari data tersebut bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi meningkat setiap tahunnya sebesar 1,76%.

Angka kasus kecelakaan menunjukkan perlunya peningkatan program dan jaminan keselamatan para pekerja di setiap perusahaan. Banyaknya kasus kecelakaan kerja yang masih terjadi hingga kini, bisa menjadi modal utama dalam upaya menjadikan manajemen K3 ini sebagai langkah awal. Usaha pemerintah dalam hal ini sudah cukup besar terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan

Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Selain itu dikeluarkannya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa perlindungan tenaga kerja merupakan hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha (Depnakertrans RI, 2003). Hal ini menjadi bukti kepedulian pemerintah kepada keselamatan tenaga kerja, sehingga perusahaan tidak dapat bertindak sewenang-wenang.

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat menerapkan budaya K3 di dalam lingkungan kerja. Dalam pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja, sosialisasi merupakan faktor penting agar kegiatan promosi dapat berjalan lancar.

Sosialisasi adalah penyampaian pesan kepada pihak lain, sehingga pihak penerima mengerti maksud pesan yang disampaikan tersebut. Sosialisasi bisa menjadi hambatan dalam organisasi, karena itu pekerja, penyelia dan seluruh jajaran manajemen harus menguasai dengan baik teknik penyampaian informasi. Untuk melaksanakan proses produksi yang selamat, terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja di dalam organisasi bisnis sangat perlu sosialisasi, baik vertikal, horisontal maupun silang antara berbagai pihak. (Sukri Sahab, 1997).

Salah satu perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan SMK3 dan telah menerima sertifikat audit SMK3 adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (PT. TELKOM), sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Pada tahun 2013, PT. Telekomunikasi Indonesia menerima sertifikat audit dengan bendera emas (*gold flag*) karena telah menerapkan SMK3 sebanyak 90,3% dari 166 kriteria SMK3.

PT. Telekomunikasi Indonesia adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan

karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan statusnya sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya Perusahaan.

Berdasarkan survei pendahuluan dan wawancara yang telah dilakukan di bagian SAS (*Security and Safety*) yaitu bagian manajemen yang menangani masalah K3, bahwa memang suatu upaya sosialisasi merupakan bagian penting dalam menunjang aspek K3 agar adopsi dan terapan oleh seluruh pekerja dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa temuan di lapangan, salah satunya beberapa pelanggaran peraturan oleh karyawan sendiri, seperti tidak menggunakan ID Card, merokok di dalam ruangan dan beberapa perilaku karyawan yang kurang mengindahkan SOP serta peraturan yang berlaku di dalam perusahaan. Untuk dapat menghindari akibat dari kondisi tersebut, diperlukan suatu usaha pengendalian potensi dan risiko bahaya yang dapat menimbulkan ancaman keamanan, kesehatan serta keselamatan dari seluruh penghuni gedung. Usaha tersebut diwujudkan dengan diadakannya promosi keselamatan dan kesehatan kerja, salah satunya dengan upaya sosialisasi K3. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari telah tercapainya *zero accident*.

Berdasarkan hal di atas yang mendorong peneliti untuk melihat dan mengetahui secara langsung Gambaran Upaya Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Telkom Witel Banten Timur Gedung Graha Telkom BSD Tangerang.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Upaya Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Telkom Witel Banten Timur Gedung Graha Telkom BSD Tangerang Tahun 2016”

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Oleh karena keterbatasan dalam hal waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademis untuk menyoroiti masalah secara menyeluruh, maka dalam penelitian ini masalah difokuskan pada Upaya Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Telkom Witel Banten Timur Gedung Graha Telkom BSD Tangerang Tahun 2016.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana Gambaran Upaya Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Telkom Witel Banten Timur Gedung Graha Telkom BSD Tangerang Tahun 2016?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Upaya Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Telkom Witel Banten Timur Gedung Graha Telkom BSD Tangerang Tahun 2016

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Telkom Witel Banten Timur Gedung Graha Telkom BSD Tangerang Tahun 2016
- b. Untuk memberikan masukan kepada perusahaan demi meningkatkan kesadaran masyarakat karyawan akan pentingnya K3 di lingkungan kerja.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1.6.1 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu keselamatan dan kesehatan kerja terutama tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- b. Dapat menambah kesadaran dan sikap *awareness* akan unsafe act dan unsafe condition di lingkungan kerja.
- c. Mendapatkan informasi lebih lanjut terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Telkom WITEL Banten Timur, Lingkungan Gedung Graha Telkom BSD Tangerang

1.6.2 Bagi Instansi

- a. Menjalin kerjasama antara mahasiswa dan Instansi lokasi magang dalam membantu kegiatan operasional
- b. Untuk pengembangan kemitraan antara fakultas dan instansi lain yang terkait dengan magang, baik untuk kegiatan maupun pengembangan pengetahuan.
- c. Dapat dijadikan acuan atau masukan bagi perusahaan dalam membuat pelatihan, kebijakan atau peraturan yang berguna bagi meningkatkan persepsi pekerja.

1.6.3 Bagi Fakultas

- a. Terbinanya suatu jaringan kerjasama antara fakultas dan instansi terkait
- b. Sebagai pengembangan pengetahuan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lingkungan perkantoran
- c. Sebagai sarana literature tambahan bagi para mahasiswa di Universitas Esa Unggul, terutama jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- d. Mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas dari kurikulum informasi terkait sistem manajemen K3 di Lingkungan Kerja.